

## Assistance for Gari Village to Achieve Prime Village Status

**Minardi<sup>1</sup>, Mohamad Firdaus<sup>2</sup>, Safitri Endah Winarti<sup>3</sup>, Rijel Samaloisa<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Email: minardi@apmd.ac.id<sup>1</sup>, mohamadfirdaus11@gmail.com<sup>2</sup>, safitri\_endah@ymail.com<sup>3</sup>,  
rijelsamaloisa@apmd.ac.id<sup>4</sup>

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4221>

**Abstract:** Community service is the third service carried out by the Gari Village service team. Firstly, it emphasizes an inventory of the cultural potential it has. Second is strengthening organizational management. Third, towards Prima Village status. Prima Village is a mandatory requirement to achieve an Independent Cultural Village. The program will be implemented for 6 months in 2024. Involving the active role of the PKK, Social Services, Women's Empowerment and Child Protection and the Gari Government. The target is the Gari Village PKK. The aim is to prepare standard components for Gari Village to meet the requirements to become a Prima Village. In the mid-service report, the progress achieved is: 1) equal perception between the Regional Government and the Service Team; 2) finding the role of women in Gari; 3) determine the next steps. The methods used were interviews, seminar workshops and FGD (Focus Group Discussion). Starting from conducting interviews with Village Heads and women figures, identifying PKK problems in the form of FGDs and holding workshops with the PKK and related agencies. The article has been sent to the Gandrung Journal from the PGRI Banyuwangi Sinta 5 University.

**Keywords:** Culture, Prima Village, Mandiri Culture Village, Women

### Pendahuluan

Tim pengabdian melakukan pendampingan di Kalurahan Gari, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus pendampingan adalah mendampingi Kalurahan tersebut dalam mencapai sebagai Kalurahan Mandiri Budaya. Dalam mencapai status Kalurahan Mandiri Budaya, diperlukan banyak prasyarat yang wajib dipenuhi. Syarat tersebut antara lain: 1) melakukan inventarisasi dan identifikasi potensi budaya; 2) mencapai Desa Prima; 3) mencapai Desa Preneur; dan 4) status Desa Wisata. Tim Pengabdian bersama Tim dari Kalurahan telah melakukan inventarisasi dan identifikasi potensi budaya. Terdapat lima aspek yang menjadi kriteria inventarisasi dan identifikasi:

- a. Adat tradisi;
- b. Kekayaan seni;
- c. Pengetahuan lokal;
- d. Teknologi lokal dari nenek moyang;
- e. Arsitektur asli desa;
- f. Situs peninggalan;

g. Kondisi keseharian yang “nJawani”(Firdaus, Winarti, and Minardi 2023).

Selanjutnya tim pengabdian melakukan pendataan, atas semua potensi tersebut. Apakah potensi tersebut masih hidup eksis, setengah hidup atau sudah punah. Termasuk didalamnya penguatan manajemen organisasi dan mendorong diberikannya SK Lurah Gari terhadap kelompok-kelompok yang masih hidup. Dalam meraih Kalurahan Mandiri Budaya, selain mampu melakukan identifikasi dan klasifikasi potensi budaya, juga perlu memenuhi status sebagai Desa Prima, Desa Preneur, Desa Budaya dan Desa Wisata.

Kali ini yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan pendampingan Gari meraih Desa Prima. Desa Prima merupakan singkatan dari Desa Perempuan Maju Mandiri. Sebuah program nasional yang memberikan perhatian khusus kepada perempuan, khususnya perempuan rentan. Pemerintah Propinsi D.I Yogyakarta memberikan perhatian lebih dengan adanya Desa Prima ini. Dibuktikan dengan dijadikannya status Desa Prima menjadi salah satu syarat wajib meraih Kalurahan Mandiri Budaya.

Peraturan Gubernur DIY Nomor 107 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri. terkait, Desa Prima memiliki beberapa tahap menuju Desa Prima Mandiri Budaya:

1. Tahap Rintisan
2. Tahap Pembentukan
3. Tahap Penumbuhan
4. Tahap Pengembangan (Minardi, Firdaus, and Winarti 2023)

Permasalahannya, sehingga Tim Pengabdian tergerak untuk membantu adalah saat ini Kalurahan Gari berada di posisi belum sama sekali menuju Desa Prima (Wawancara dengan Lilik, Carik Kalurahan Gari). Kemungkinan Desa Prima akan diprogramkan tahun berikutnya (Wawancara dengan Septian, Direktur BUM Kalurahan Gari).

Mengapa tim pengabdian mengambil program pendampingan Desa Prima, karena:

1. Gari memiliki jumlah penduduk perempuan yang banyak, yakni sebanyak 3.381 orang dari 6.717 orang total penduduk Gari di tahun 2021,
2. PKK Kalurahan Gari masih ada yang eksis,
3. Akses Kalurahan dekat dengan pusat kota kabupaten,
4. Ekonomi rakyat yang digerakkan perempuan melimpah.

Permasalahan yang dihadapi oleh Kalurahan Gari dan PKK sehingga kesulitan meraih Desa Prima

adalah:

1. KEP Prima belum ada,
2. Keterlibatan perempuan pada perangkat kelurahan belum 10%,
3. Keterlibatan perempuan pada Badan Musyawarah Kelurahan belum 10%,
4. Tidak ada data terpilah gender dan usia,
5. Tidak melakukan Pemenuhan dan Perlindungan Hak anak,
6. Tidak melakukan Upaya Perlindungan Perempuan dan anak,
7. Tidak melakukan Perlindungan terhadap Perempuan,
8. Tidak mempunyai Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak,
9. Tidak melaksanakan Pengembangan Lingkungan Ramah Anak,
10. Tidak terdapat kegiatan pemenuhan dan perlindungan hak anak mencakup 1 kluster,
11. Tidak mempunyai FPKK dan Satgas PPA,
12. Tidak mempunyai Perdes tentang Desa Ramah Anak,
13. Tidak mempunyai unit KB dan belum teralokasi APBDesa,
14. Belum memiliki Unit PIK-R dan belum teralokasi Dana Desa,
15. Tidak mempunyai pusat data kependudukan,
16. Tidak mempunyai Legalitas keluarga,
17. Tidak mempunyai Konseling Ketahanan Keluarga dan Penguatan Pengasuhan yang terlatih dan berbasis Budaya dalam Rangka Mendukung Keistimewaan ,
18. <85% Anak usia < 5 tahun memiliki kelengkapan dokumen administrasi kelahiran,
19. 95%-100 % Kepala Keluarga tidak memiliki dokumen pernikahan,
20. Belum terbentuk Unit Konseling Keluarga di desa dan belum ada kader konseling keluarga yang kurang terlatih,
21. <25% Lembaga PAUD tidak yang terlatih dan berbasis Budaya dalam Rangka Mendukung Keistimewaan.

## **Metode**

Metode yang digunakan yakni wawancara, seminar workshop dan FGD (*Focus Group Discussion*). Dimulai dengan melakukan wawancara dengan Lurah dan tokoh perempuan, identifikasi permasalahan bersama PKK dalam bentuk FGD dan mengadakan workshop bersama PKK dan Dinas terkait.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ada di atas maka dilakukan beberapa strategi dalam:

1. Melakukan wawancara dengan Lurah dan tokoh perempuan. Identifikasi permasalahan perempuan di Kalurahan dilakukan dengan 2 kali wawancara, kepada Lurah dan kepada Ketua TP PKK Kalurahan. Termasuk memastikan syarat-syarat Desa Prima telah terpenuhi di Gari,
2. Identifikasi permasalahan bersama Ibu-ibu Kader PKK dalam bentuk FGD. Pendalaman permasalahan perempuan dengan 1 kali FGD bersama Ibu-ibu Kader PKK. Termasuk memastikan syarat-syarat Desa Prima telah terpenuhi di Gari,
3. Melakukan workshop tentang perempuan. Melakukan workshop Desa Prima tentang perempuan dengan 1 kali workshop dengan menghadirkan dinas terkait,
4. Pendampingan dalam pembentukan Kelompok Ekonomi Produktif (KEP),
5. Melakukan intervensi dalam bidang Kebijakan dan Regulasi Kalurahan atas persyaratan yang belum dipenuhi dan dimiliki oleh Kalurahan.

Mitra dalam Pengabdian di sini adalah DP3AP2 DIY (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta). Dinas di sini berperan sebagai:

1. Sebagai Fasilitator

Bahwa penanggungjawab status Desa Prima di Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah DP3AP2. Maka dari dan di dinas tersebut Tim Pengabdian dan pihak Kalurahan meminta informasi tentang syarat-syarat suatu kalurahan menjadi Desa Prima

2. Sebagai Pendamping

Setelah itu, memita kepada DP3AP2 untuk memberikan pendampingan kepada Kalurahan Gari.

### **Hasil dan Diskusi**

Desa bisa menjadi Desa Prima harus memenuhi kriteria tentang gender dan perempuan berdaya. Di dalamnya telah terbentuk KEP (Kelompok Ekonomi Produktif) Prima, berpartisipasi dalam struktur kalurahan, sebagai anggota Bamuskal (Badan Musyawarah Kalurahan), keberpihakan gender dalam anggaran dan data terpadu dan terpilah berbasis gender. Dengan melihat kriteria-kriteria ini, suatu desa dapat dikategorikan ke dalam tahapan rintisan atau pembentukan atau penumbuhan atau pengembangan.

Maka target pertama yang telah tim pengabdian raih adalah tahapan Rintisan. Hal ini disebabkan karena Kalurahan Gari belum sama sekali mengarah kepada Desa Prima. Kriteria suatu desa menjadi Rintisan Desa Prima apabila:

1. Belum terbentuknya KEP Prima
2. Belum berpartisipasi dalam struktur kalurahan (belum 10%)

3. Belum terfasilitasi anggota Bamuskal (Badan Musyawarah Kalurahan) sebanyak 10%
4. Belum keberpihakan gender dalam anggaran dan data terpadu dan terpilah berbasis gender

Terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk masuk menjadi Tahap Rintisan Desa Prima:

1. Aspek Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak  
Melaksanakan Pemenuhan dan Perlindungan Hak Anak, melakukan Upaya Perlindungan Perempuan dan Anak, mempunyai Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak dan adanya Pengembangan Lingkungan Ramah Anak. Dan adanya Peraturan Desa tentang Desa Ramah Anak
2. Aspek Pengendalian Penduduk  
Unit Kepesertaan KB Modern, adanya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan adanya Pusat Data Kependudukan.
3. Aspek Kualitas Keluarga  
Legalitas keluarga, Konseling Ketahanan Keluarga dan Penguatan Pengasuhan yang terlatih dan berbasis Budaya dalam Rangka Mendukung Keistimewaan.

Tim Pengabdian dilaksanakan diskusi terbatas pada tanggal 19 Maret 2024 bertempat di Ruang Lurah Gari. Turut hadir dari pihak Kalurahan Gari yakni Widodo, Lurah; Lilik Rahmad Purnomo, Carik; Hani Puspawati, Ulu-ulu sekaligus perwakilan perempuan; dan Dodi Rizki Pradana, Pangripto. Dengan memperhatikan hasil wawancara, sebagaimana kriteria suatu desa menjadi Rintisan Desa Prima, maka kondisi Gari:

1. Belum terbentuknya KEP Prima, walaupun secara potensi telah tersedia, hanya saja secara resmi belum terbentuk formal.
2. Sudah berpartisipasi dalam struktur kalurahan belum 10%
3. Sudah terfasilitasi anggota Bamuskal (Badan Musyawarah Kalurahan) sebanyak 10%
4. Sudah keberpihakan gender dalam anggaran dan data terpadu dan terpilah berbasis gender.

Selanjutnya pada tanggal 7 Juni 2024, Tim Pengabdian melakukan diskusi terbatas dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY melalui bidang Kualitas Hidup Perempuan DP3AP2 DIY Rofiqoh Widiastuti, S.Sos., MPH. Kunjungan Tim Pengabdian ke Dinas terkait berkaitan dengan konsultasi tentang tata cara dan persyaratan pembentukan Desa Prima. Bahwa tahun 2024 ini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY secara resmi hanya mampu mendampingi lima (5)

Kalurahan dan semuanya di Kabupaten Gunungkidul. Mengapa demikian, karena Dinas memiliki keterbatasan anggaran untuk memfasilitasi semua ajuan yang masuk. Walaupun demikian, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY siap melayani Kalurahan-kalurahan yang secara mandiri mengurus pembentukan Desa Prima.

Ciri khas dari keberadaan Desa Prima adalah pelibatan kelompok perempuan rentan di dalamnya. Tujuan dari adanya Desa Prima Mewujudkan perempuan Indonesia yang maju dan mandiri di bidang ekonomi melalui pengembangan kegiatan-kegiatan ekonomi produktif untuk mendukung terciptanya kondisi kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa.

Dengan sasaran:

1. Teridentifikasinya karakteristik personal (SDM), kehidupan, dan aktivitas ekonomi perempuan miskin di Indonesia, baik di kawasan perkotaan maupun di pedesaan.
2. Terbentuknya Kelompok Perempuan Produktif sebagai wadah pemberdayaan, peningkatan kemandirian, dan peningkatan kondisi sosial-ekonomi kaum perempuan miskin.

Dengan ruang lingkup:

1. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh perempuan pada Desa PRIMA, khususnya bagi kelompok perempuan miskin menjadi prioritas. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan usaha merupakan suatu upaya yang saling berkaitan, mulai dari peningkatan sumber daya manusianya (dari segi kualitasnya yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, politik, sosial budaya dan lingkungan) hingga kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan dalam penentuan usahanya.
2. Partisipasi kaum perempuan meliputi keikutsertaan perempuan mulai dari perencanaan kegiatan usaha yang akan mereka laksanakan hingga pengambilan keputusan dan evaluasi pelaksanaan itu sendiri.
3. Akses informasi bagi kelompok perempuan.



Gambar 1. Sosialisasi Desa Prima dari DP3AP2 DIY (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan

### Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta)

Penghujung tahap pendampingan Desa Prima setelah berkunjung dan meminta informasi tentang Desa Prima dari Dinas terkait maka tahap selanjutnya dengan mendatangi Dinas terkait ke Kalurahan Gari. Menghubungkan dan meminta Dinas terkait untuk mendampingi Gari agar segera meraih Desa Prima. Maka tanggal 2 Juli 2024 Tim Pengabdian bertemu dengan Lurah dan Perangkat Kalurahan untuk menyampaikan hasil 'sowan' ke Dinas. Terpenting, memastikan agar Kalurahan bersedia mengalokasikan anggaran untuk Desa Prima tersebut. Termasuk mengadakan pertemuan kepada Ibu-ibu Pengurus Desa Prima yang ternyata secara spontan sudah dibentuk oleh Lurah. Sehingga diperlukan pembekalan dan penguatan kapasitas.

Pada tanggal 8 Agustus 2024, diadakan pertemuan antara Dinas, Pemerintah Kalurahan dan Pengurus Desa Prima. Bertempat di Joglo Kalurahan Gari dihadiri oleh Naresthi Primasari, S.I.P dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY. Dalam kesempatan ini Dinas menyampaikan tentang arti penting Desa Prima, sebagai:

1. Meningkatkan kapasitas diri perempuan
2. Memperkuat daya tawar dalam mengakses sumber daya
3. Membuka dan memperluas kesempatan untuk mengembangkan potensi diri

PRIMA adalah Perempuan Indonesia Maju Mandiri yang menjadi tujuan dari pemberdayaan perempuan melalui pintu masuk ekonomi utamanya bagi perempuan kelompok rentan. Kelompok rentan adalah perempuan pra sejahtera, perempuan kepala keluarga, perempuan disabilitas, dan perempuan dengan kerentanan lainnya. Pendampingan yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari pendampingan ekonomi, sosial dan politik.

Proses pembentukan Desa Prima setidaknya meliputi tahapan:

1. Pengenalan dan telah dilaksanakn saat itu 2 Juli 2024
2. Inisiasi dan hibah barang
3. Pelatihan keterampilan
4. Penguatan kapasitas
5. Pembinaan

Pendampingan dan pembinaan dari Dinas akan dilakukan dengan uraian:

1. Pemberdayaan ekonomi perempuan di desa
2. Sasaran: perempuan yang memiliki embrio usaha, usia produktif, pra sejahtera, PEKKA, korban KDRT, disable, dari keluarga ODGJ
3. Pendampingan 3 tahun oleh DP3AP2

4. Pendamping lapangan hadir setiap bulan
5. Bantuan barang / permodalan bagi kelompok di tahun ke 2.

### **Kesimpulan**

Pendampingan Kalurahan Gari meraih status Desa Prima merupakan kelanjutan dari meraih Kalurahan Mandiri Budaya. Setelah Kalurahan Gari mampu melakukan identifikasi dan klasifikasi potensi budaya, Gari baru bisa meraih status Kalurahan Rintisan Budaya. Padahal secara umum, jenjang pengkelasan seperti ini:

1. Kalurahan Kantong Budaya
2. Kalurahan Rintisan Budaya
3. Kalurahan Budaya
4. Kalurahan Rintisan Mandiri Budaya
5. Kalurahan Mandiri Budaya

Prasyarat meraih status Kalurahan Mandiri Budaya tidak serta-merta hanya mencakup bidang seni dan budaya saja, tetapi juga:

1. Identifikasi dan klasifikasi potensi budaya
2. Desa Prima
3. Desa Preneur
4. Desa Budaya
5. Desa Wisata

Pendampingan kali agar Kalurahan Gari meraih status Desa Prima. PRIMA adalah Perempuan Indonesia Maju Mandiri yang menjadi tujuan dari pemberdayaan perempuan melalui pintu masuk ekonomi utamanya bagi perempuan kelompok rentan. Kelompok rentan adalah perempuan pra sejahtera, perempuan kepala keluarga, perempuan disabilitas, dan perempuan dengan kerentanan lainnya. Saat ini, kondisi Kalurahan Gari terkini tentang Desa Prima:

1. Belum terbentuknya KEP Prima, walaupun secara potensi telah tersedia, hanya saja secara resmi belum terbentuk formal.
2. Sudah berpartisipasi dalam struktur kalurahan belum 10%
3. Sudah terfasilitasi anggota Bamuskal (Badan Musyawarah Kalurahan) sebanyak 10%
4. Sudah keberpihakan gender dalam anggaran dan data terpadu dan terpilah berbasis gender.
5. Pada tanggal 7 Juni 2024, Tim Pengabdian melakukan diskusi terbatas dengan Dinas

Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY melalui bidang Kualitas Hidup Perempuan DP3AP2 DIY Rofiqoh Widiastuti, S.Sos., MPH. Kunjungan

Tim Pengabdian ke Dinas terkait berkaitan dengan konsultasi tentang tata cara dan persyaratan pembentukan Desa Prima. Bahwa tahun 2024 ini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY secara resmi hanya mampu mendampingi lima (5) Kalurahan dan semuanya di Kabupaten Gunungkidul. Tanggal 2 Juli 2024 Tim Pengabdian bertemu dengan Lurah dan Perangkat Kalurahan untuk menyampaikan hasil 'sowan' ke Dinas. Terpenting, memastikan agar Kalurahan bersedia mengalokasikan anggaran untuk Desa Prima tersebut. Termasuk mengadakan pertemuan kepada Ibu-ibu Pengurus Desa Prima. Pada tanggal 8 Agustus 2024, diadakan pertemuan antara Dinas, Pemerintah Kalurahan dan Pengurus Desa Prima. Bertempat di Joglo Kalurahan Gari dihadiri oleh Naresthi Primasari, S.I.P dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY. Pengalaman dari program pengabdian di Desa Gari memberikan banyak pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam program-program pengembangan desa lainnya. Pendekatan yang kolaboratif, komprehensif, dan berkelanjutan terbukti efektif dalam menciptakan perubahan positif yang signifikan. Dengan terus mengadaptasi dan menerapkan pembelajaran ini, diharapkan lebih banyak desa dapat mencapai status "Prime Village" dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

### **Daftar Referensi**

- Firdaus, Mohamad, Safitri Endah Winarti, and Minardi Minardi. 2023. "Pendampingan Kalurahan Gari Menuju Desa Budaya Di Kalurahan Gari Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul Diy." *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)* 4 (3): 120–36. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v4i3.511>.
- Minardi, Mohamad Firdaus, and Safitri Endah Winarti. 2023. "Gari Muju Desa Wisata Budaya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13 (1). <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i1.2288>.
- Peraturan Gubernur DIY Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Desa/Kelurahan Budaya
- Peraturan Gubernur DIY Nomor 107 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri.
- Wawancara Lilik, Carik Kalurahan Gari
- Wawancara Rofiqoh Widiastuti, S.Sos., MPH, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY melalui bidang Kualitas Hidup Perempuan DP3AP2 DIY
- Wawancara Septian, Direktur BUM Desa Kalurahan Gari